BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitaian korelasi dan metodologi kuantitatif. Menurut Creswell (2015) studi korelasi yang menggunakan metode berbasis angka untuk menilai seberapa kuat hubungan tersebut. Metode ini menggunakan teknik statistik yang disebut analisis korelasi. Secara sederhana, tujuan dari kajian ini untuk mengungkap bagaimana suatu hal berhubungan dengan hal lainnya. Menurut (Azwar, 2010) Pendekatan korelasi berusaha untuk memastikan seberapa dekat korelasi koefisien berhubungan dengan kekuatan koneksi variasi dalam satu atau lebih variabel. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian korelasi adalah studi yang berusaha menentukan sejauh mana satu atau lebih variabel terkait.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel prediktor (X) adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan variabel (Y) adalah kemandirian lembaga PAUD. Tabel berikut menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

	Kemandirian Lembaga PAUD (Y)
Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah (X)	(X,Y)

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Novia Ayu Permata Sari, 2024
HUBUNGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN LEMBAGA PAUD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi,edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu komponen penting dari penelitian yang menggambarkan bagaimana variabel diukur adalah definisi operasionalnya. Hal ini juga menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap variabel serupa. Menurut Sugiyono (2013) definisi operasional melibatkan seluruh unsur yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi tentang suatu subjek dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang terlibat merupakan variabel independen.

3.3.1 Definisi Operasional Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkn sekolah yang berada pada tanggung jawabnya agar menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas (Istiqomah, 2022). Menurut Istiqomah (2022) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mecakup inovasi, motivasi, pantang menyerah,, bekerja keras dan memiliki naluri kewirausahaan. Operasional variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah (Variabel X) dengan lebih terperinci bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

1. Tindakan inovatif; Kepala sekolah harus terlibat dalam praktik inovatif untuk terus meningkatkan tanggung jawab utamanya melalui perbaikan, pengembangan, dan perubahan, sehingga mendorong pertumbuhan sekolah yang diawasinya

1. Bekerja keras; Etos kerja yang kuat melibatkan dedikasi energi, kecerdasan, dan waktu untuk menyelesaikan tugas. Bagi kepala sekolah, komitmen ini penting untuk memastikan sekolah berkembang sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
2. Motivasi yang kuat; Agar berhasil dalam perannya kepala sekolah harus memiliki motivasi tinggi untuk memimpin sekolah. Dorongan ini memungkinkannya untuk menjalankan tugasnya secara efektif dan menginspirasi staf dan siswanya untuk menumbuhkan motivasi mereka sendiri untuk pengembangan sekolah.

3. Pantang menyerah; Kepala sekolah harus mempertahankan sikap tangguh, terus-menerus mencari solusi untuk masalah dan mengatasi tantangan. Kepala sekolah yang mewujudkan tekad ini akan lebih siap untuk menemukan solusi optimal dan memajukan sekolah.
4. Memiliki jiwa kewirausahaan; Kepala sekolah seharusnya dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kecenderungan kewirausahaan mereka, serta menjadi panutan bagi siswa. Dengan mencontohkan sifat-sifat ini, kepala sekolah dapat membantu menumbuhkan keterampilan wirausaha di kalangan guru dan siswa sejak usia dini.

Kemandirian lembaga PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Kemandirian keuangan: Kemampuan lembaga PAUD untuk membiayai operasinya secara mandiri melalui berbagai sumber pendapatan, seperti iuran SPP, bantuan pemerintah, atau kerjasama dengan pihak lain.
b. Kemandirian manajemen: Kemampuan lembaga PAUD untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan infrastrukturnya secara efektif dan efisien.
c. Kemandirian program: Kemampuan lembaga PAUD untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program PAUD yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak didik.
d. Kemandirian jaringan: Kemampuan lembaga PAUD untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan dunia usaha.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Komunikasi tidak langsung adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Alat penelitian yang digunakan untuk pendataan adalah data kompetensi kewirausahaan kepala sekolah maupun kemandirian lembaga PAUD adalah angket atau kuesioner (Arikunto, 1993: 101), instrument

penelitian yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan kemandirian lembaga PAUD. Alasaan peneliti memilih karema angket dapat menjaring data dengan jumlah yang besar dan waktu yang relatif singkat.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD di Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi lembaga PAUD baik resmi maupun informal di Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung dengan total 61 kepala lembaga PAUD formal dan informal di kecamatan Buahbatu Bandung, namun jumlah responden yang mengembalikkan angket hanya berjumlah 32 responden. Dari jumlah tersebut maka yang menjadi sampel sejumlah 32 responden.

Tabel 3.2 menunjukkan populasi penelitian TK, RA, Kober, dan lembaga PAUD sejenis yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3. 2 Daftar Lembaga PAUD di Kecamatan Buahbatu Kota Bandung

No	Nama Lembaga PAUD	Jumlah Sampel yang diambil
TK		
1	TK Al Bayan	1
2	TK Al Falah	1
3	TK Al Farabi	1
4	TK Al Ihwan	1
5	TK Al Ikhlas	1
6	TK Al Munajah	1
7	TK Aryandini 3	1

8	TK Bina Puri Handayani	1
9	TK Dewi Sartika	1
10	TK Islam Al Muhajir	1
11	TK Islam Taman Firdaus	1
12	TK Qur'an Babussalam	1
13	TK Permata Ibunda	1
14	TK Pertiwi	1
15	TK Pertiwi III	1
16	TK Plus Pelangi	1
17	TKTadika Puri	1
18	TK Taman Indria	1
19	TK Bina Puri Handayani	1
20	TK Al Farabi	1
RA		
21	RA Husnul Khotimah	1
22	RA Alhidayah Logam	1
23	RA Al Amanah	1
24	RA Al Furqon	1
25	RA Al Hidayah	1
26	RA Al Ikhlas	1
27	RA AL Kautsar	1
28	RA Anak Shaleh	1
29	RA At Taqwa	1
30	RA Baitussalam	1
31	RA Persis No. 69 Manba'ul Huda	1
32	RA Zakaria	-
KB		
33	KB Rumahku Surgaku	-
34	KB Melati	-

35	KB Baiturrahim	-
36	KB Rumah Bintang Islamic Pre-School	-
37	KB Al Husna	-
38	KB Bunga	-
39	KB Al Murnasaniyyah	-
40	Al Muhajirin	-
41	Kober Bina Puri Handayani	-
42	Kober Agniya	-
43	Kober Al Fikri	-
44	KB Assalamah	-
45	KB Bunda Hanny	-
46	KB Generasi Ibu Pertiwi	-
47	KB Nurul Iman	-
48	KB Aliman Shalihan	-
49	KB Al Fatih	1
Pos PAUD		
50	Pos PAUD Mawar 13	-
51	Pos PAUD Pandan Wangi	-
52	PAUD Mawar	-
53	Pos PAUD Nurul Amanah	-
54	TAAM Al Ikhlas	-
55	Pos PAUD Kenanga	-
56	PAUD Nusa Bangsa	-
57	PAUD Bunda DD	-
58	Pos PAUD Mawar 13	-
59	Pos PAUD Pandan Wangi	-
60	PAUD Mawar	-
61	Pos PAUD Nurul Amanah	-
Jumlah Total		61

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2024 dan data tambahan di lapangan

Dilihat dari tabel diatas maka jika dituangkan dalam persentase diagram adalah sebagai berikut:

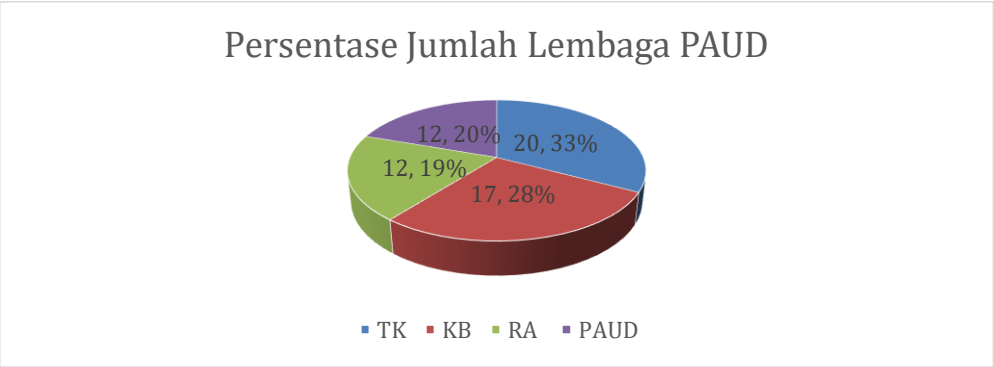

3.7 Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian berbanding lurus dengan jumlah variabel yang sedang diselidiki. (Sugiyono, 2011: 92). Menurut Arikunto (2005:101) kuesioner berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Kuesioner diguanakan sebagai alat penelitian.

Definisi kuesioner menurut Cristense dalam Sugiyono, 2013: hal. 193) Untuk menguji berbagai sifat, para peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang sikap, keyakinan, nilai, persepsi, pikiran, perasaan, kepribadian, dan tindakan peserta.

Penelitian ini mengguanakan kuesioner tertutup dalam bentuk cek, berisi pernyataan positif yang ditujukan kepada responden, yaitu seluruh kepala PAUD formal dan nonformal di Kecamatan Buahbatu, Bandung. Pada kuesioner tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah,

responden diminta untuk menendai ceklis (√) sebagai tanggapan yang paling mnecerminkan sifat mereka sebagai kepala sekolah.

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

1. bagilah variabel saat ini menjadi indikator san sub-variabel
2. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrument
3. Identifikasi item pertanyaan

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kewirausahaan kepala PAUD di seluruh kecamatan Buahbatu.

3.7.1 Kisi-kisi angket variabel kompetensi kewirausahaaan

Tabel 3. 3 Menunjukkan pengembangan instrument kompetensi kewausahaan kepala sekolah

Indikator Variabel Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah	No item
Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	Tindakan inovatif dalam memperolah sumber pendapatan sekolah	Kepala sekolah mengembangkan program-program inovatif untuk peningkatan kualitas pendidikan	1	1
		Kepala sekolah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar dan manajemen sekolah	1	2
		Kepala sekolah mencari cara baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah	1	3
	Bekerja keras untuk mencapai tujuan	Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas sehari-hari	1	4
		Kepala sekolah berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang telah rencanakan.	1	5
		Kepala sekolah mencontohkan etos kerja yang kuat untuk staf dan murid.	1	6

		Berupaya secara konsisten untuk memperoleh manfaat bagi kemajuan sekolah	1	7
	Memiliki motivasi yang kuat	Kepala sekolah memiliki visi dan misi yang jelas untuk pengembangan sekolah	1	8
		Kepala sekolah bersemangat dalam menghadapi tantangan dan perubahan	1	9
		Kepala sekolah menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk meraih pencapaian yang maksimal	1	10
		Selalu meng-*upgrade* pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dibidang teknologi	1	11
	Memiliki sifat pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik	Kepala sekolah tetap berusaha keras meskipun menghadapi kegagalan	1	12
		Kepala sekolah mencari solusi alternatif ketika menghadapi masalah	1	13
		Kepala sekolah tidak mudah putus asa dan selalu berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan	1	14
	Memiliki naluri kewirausahaan	Mampu membangun hubungan kemitraan	1	15
		Mampu menjadikan sekolah mandiri melalui upaya kewirausahaan	1	16
		Mampu mengevaluasi kemungkinan usaha bisnis di lingkungan pendidikan berdasarkan permintaan masyarakat	1	17
		Mampu mempromosikan sekolah dengan berbagai cara	1	18
		Mampu mengoptimalkan unit produksi sekolah	1	19

		Mampu menciptakan terobosan baru dengan bantuan kemampuan	1	20
		Menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan penghuni sekolah untuk berpikir bebas untuk menghasilkan orisinalitas dan kreativitas	1	21
		Mempromosikan eksperimen, inisiatif, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru di antara penghuni sekolah	1	22
		Menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah dalam memiliki semangat kewirausahaan	1	23

Sumber: Mutiarani, 2015

3.7.2 Kisi-kisi angket variabel kemandirian lembaga PAUD

Tabel 3. 4 Menunjukkan pengembangan instrument

Indikator Variabel Kemandirian Lembaga PAUD

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah	No Item
Kemandirian lembaga PAUD	Kemandirian keuangan	Kepala sekolah menyusun dan mengelola anggaran secara mandiri	1	1
		Kepala sekolah mencari sumber dana tambahan dari dana operasional pemerintah	1	2
		Kepala sekolah memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana keuangan yang telah disusun	1	3
		Kepala sekolah dapat mengelola anggaran dengan efektif dan efisien	1	4
		Kepala sekolah dapat mengatiur penggunaan dana dengan transparasi dan akuntabilitas	1	5

		Kepala sekolah dapat mengelola keuangan dengan mempertahankan kualitas layanan	1	6
	Kemandirian program	a. Kepala sekolah merancang program-program pendidikan yang inovatif	1	7
		b. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan PAUD	1	8
		c. Kepala sekolah mengimplementasikan program-program tersebut secara mandiri	1	9
		d. Kepala sekolah dapat mengembangkan evaluasi dan pengawasan program yang efektif dan efisien	1	10
		e. Kepala sekolah dapat mengelola program dengan efektif dan efisien	1	11
	Kemandirian Manajerial	Kepala sekolah merumuskan visi misi sekolah secara mandiri	1	12
		Kepala sekolah mengorganisasikan tenaga pendidik dengan efektif	1	13
		Kepala sekolah membuat dan mengimplementasikan kebijakan manajerial tanpa ketergantungan eksternal	1	14
		Kepala sekolah dapat mengelola sumber daya manusia dengan efektif	1	15
	Kemandirian Jaringan	Kepala sekolah membangun jaringan kerjasama yang efektif dengan pihak lain	1	16

		Kepala sekolah dapat mengelola sumber daya manusia dengan efektif	1	17
		Kepala sekolah memanfaatkan jaringan untuk mendukung program-program sekolah	1	18
		Kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan jaringan yang telah dibangun.	1	19
		Kepala sekolah dapat mengembangkan kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas layanan	1	20

3.8 Metode Pengukuran

Skala penilaian sikap, terutama skala peringkat digunakan dalam penelitian ini, untuk menilai kompetensi kewirausahaan kepala PAUD di Kecamatan Buah batu dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi nya.

Riduwan (2013) menjelaskan bahawa skala penilaian memiliki fleksibilitas yang luas dan tidak hanya terbatas pada pengukuran sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai fenomena. Variabel dipisahkan menjadi sub-variabel yang lebih tepat dan kemudian dibagi lagi menjadi indikator yang dapat dievaluasi menggunakan skala evaluasi ini. Metric ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat item survei tertutup berupa pernyataan yang akan dinilai oleh responden yang dalam hal ini adalah kepala PAUD se- Kecamatan Buahbatu.

Sangat sesuai Sesuai Cukup Sesuai Tidak Sesuai Sangat Tidak Sesuai

5 4 3 2 1

Gambar 3. 1 Rentang Nilai Penskoran

Keterangan:

1. Sangat Sesuai (SS), jika pernyataan yang dipilih adalah sangat sesuai (SS).

2. Sesuai (S), jika oernyataan yang dipilih adalah sesuai (S).
3. Cukup Sesuai, jika pernyataan yang dipilih adalah cukup sesuai (CS).
4. Tidak Sesuai, jika pernyataan yang dipilih adalah tidak sesuai (TS).
5. Sangat Tidak Sesuai (STS), jika pernyataan yang dipilih yaitu sangat tidak sesuai (STS).

3.9. Pengujian Instrumen

Efektivitas suatu instrumen penelitian dapat mencapai potensi tertingginya karena data mewakili variabel yang diteliti dan berfungsi untuk memvalidasi hipotesis. Oleh karena itu, keakuratan data sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Kebenaran data tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua kriteria penting: validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrument dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Pendekatan ini diterapkan pada instrumen dengan dimensi yang terdefinisi dengan baik yang diatur sesuai aturan, undang-undang, kebijakan atau standar. Konsultasi professional dilakukan untuk memerkuat instrument kepaada ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini, ahli yang dimaksud adalah dosen pmbimbing yang memberikan masukan melalui proses konsultasi guna memperbaiki angket terkait permasalahan yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrument tersebut layak digunakan sebagai alat pengukuran.

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan tingkat validitas atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi., Sedangkan, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Creswell, 2015)

Dalam penelitian ini uji validitas isi digunakan sebagai metode untuk menguji validitas instrument. Hal ini mencakup memastikan bahwa instrumen-

instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan ketentuan, peraturan, kebijakan, atau undang-undang yang telah ditetapkan untuk mendefinisikan secara jelas dimensinya. Untuk meningkatkan kualitas instrumen yang telah disusun, dilakukan konsultasi dengan para ahli (*expert* judgement). Dalam hal ini ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing yang memeberikan guna menyempurnakan kuesioner terkait dengan topik penelitian, serta memastikan bahwa instrument tersebut layak digunakan sebagai alat pengukuran.

Dengan menguji item instrumen pada peserta yang bukan bagian dari sampel penelitian tetapi memiliki fitur serupa, validitas konten dinilai. Instrumen dianggap sah jika hasil pengujian memberikan data yang memenuhi harapan. Seperti yang dijelaskan di bawah ini, perhitungan korelasi momen produk berdasarkan metode *Pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen penelitian. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghubungkan momen produk dengan perkiraan angka:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara skor item yang dicari validitasnya (X) dan skor total (Y)

N : Jumlah responden

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum$XY : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2010:2013)

Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan apakah setiap item pernyataan dalam suatu variabel layak. Program komputer *Statiscic Package for Social Science* (SPSS) versi 27 digunakan untuk menghitung uji validitas.

Kuesioner yang digunakan dalam uji validitas instrumen diberikan kepada tiga puluh dua responden. Responden bekerja di lembaga PAUD sebagai kepala sekolah formal maupun informal di Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Setelah tes selesai, temuan dianalisis validitasnya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}. r_{tabel} adalah 0,361 dengan N=32 dan tingkat signifikasi 5%, instrumen dianggap sah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel}; jika r_{hitung}kurang dari r_{tabel}, suatu instrument dianggap tidak sah.

Peneliti menggunakan alat perhitungan statistik, yaitu perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27, untuk memudahkan perhitungan uji validitas instrumen. yang menerapkan rumus *Product Moment Person* dengan menggunakan r_{tabel} 0.462 signifikansi senilai 0,05 dengan jumlah 30 responden. Di bawah ini adalah langkah untuk uji validitas instrument penelitian:

1) Input tabulasi data ke SPSS
2) Klik *Analyze* ⟶ *Corralete* ⟶ *Bivariate*
3) Selanjutnya akan muncul kotak dialog, Masukkan semua pertanyaan ke items, kemudia klik continue lalu OK,
4) Selanjutnya akan muncul output Setelah mengetahui hasil dari uji validitas, peneliti menganalisis hasil tersebut dengan mengomparasikan r_{hitung} dan r_{tabel}. Adapun hasil pengujian validitas bisa dicermati dalam tabel di bawah ini:

Hasil pengujian validitas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan kepala Sekolah

No Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.815	0.361	Valid
2	0.842	0.361	Valid
3	0.756	0.361	Valid
4	0.721	0.361	Valid

5	0.686	0.361	Valid
6	0.822	0.361	Valid
7	0.643	0.361	Valid
8	0.762	0.361	Valid
9	0.792	0.361	Valid
10	0.800	0.361	Valid
11	0.838	0.361	Valid
12	0.724	0.361	Valid
13	0.845	0.361	Valid
14	0.720	0.361	Valid
15	0.673	0.361	Valid
16	0.619	0.361	Valid
17	0.736	0.361	Valid
18	0.656	0.361	Valid
19	0.727	0.361	Valid
20	0.694	0.361	Valid
21	0.691	0.361	Valid
22	0.784	0.361	Valid
23	0.768	0.361	Valid

Sumber: Data uji coba kuesioner, diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas setiap pernyataan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, menunjukkan bahwa dari 23 butir pernyataan semua memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Selain itu, tabel berikut menampilkan temuan uji validitas independensi lembaga PAUD:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kemandirian Lembaga PAUD

No Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.682	0.361	Valid

2	0.620	0.361	Valid
3	0.623	0.361	Valid
4	0.814	0.361	Valid
5	0.662	0.361	Valid
6	0.818	0.361	Valid
7	0.721	0.361	Valid
8	0.796	0.361	Valid
9	0.732	0.361	Valid
10	0.860	0.361	Valid
11	0.917	0.361	Valid
12	0.888	0.361	Valid
13	0.852	0.361	Valid
14	0.772	0.361	Valid
15	0.784	0.361	Valid
16	0.842	0.361	Valid
17	0.768	0.361	Valid
18	0.779	0.361	Valid
19	0.721	0.361	Valid
20	0.782	0.361	Valid

Sumber: Data uji coba kuesioner, diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas setiap pernyataan kemandirian lembaga PAUD, menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan semua memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan tersebut valid dan layak diberikan kepada responden penelitian.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2017) suatu proses untuk mengukur tingkat keandalan atau konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan data yang sama atau konsisten bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang serupa. Tujuan dari uji Realibitas adalah untuk mendapatkan instrumen (alat) yang digunakan untuk pengumpulan data, sebanyak 30 responden melakukan tes reliabilitas ini di lembaga PAUD formal maupun informal se Kecamatan Buahbatu dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan realibitasnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpa* yang besarannya kisaran 0,60 – 0,80, Dengan nilai koefisien reliabelitas > 0,60 tingkat reliablitasnya baik (Arikunto, 2017). *Uji reliabilitas pada penelitian berikut dengan bantuan program SPSS versi 27.*

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
kemandirian lemaga PAUD	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel

0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Arikunto, 2017)

Pada penelitian berikut peneliti memilih 0,60 menjadi koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari uji reliabilitas yaitu:

1) Apabila nilai Cronbach's alpha > 0,60 maka instrumen mempunyai reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument yaitu terpercaya atau reliable.

2) Apabila nilai *Cronbach's alpha* < o,60, maka instrumen yang diuji tidak reliable.

Berikut adalah langkah untuk pengujian validitas instrument penelitian:

1) Input tabulasi data ke SPSS.

2) Klik *Analyze* ⟶ *Scale* ⟶ *Reliability Analysis*.

3) Maka akan muncul kotak dialog. Masukkan semua item pertanyaan ke items, pada model pilih "Alpha" selanjutnya klik Tab Statistic, lalu isikan centang sesuai kebutuhan selanjutnya klik continue kemudian OK.

4) Maka akan muncul output

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	0,959	Sangat Reliabel
2.	Kemandirian Lembaga PAUD	0,962	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0,959 untuk variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan 0,962 untuk variabel kemandirian lembaga PAUD yang berarti kedua variabel instrumentnya sangat reliable sebab nilai Alpha > 0,60

3.10. Konversi Data

Pada penelitian ini mengaplikasikan analisa para metrik sebab data yang dipakai yaitu interval data. Dalam hal pemrosesan data, data variabel tertentu diukur

menggunakan format skala ordinal. menggunakan statistic para metrik yang menyaratkan data minimal harus diukur dengan bentuk skal interval. Atas hal tersebut, seluruh data ordinal yang sudah dihimpun peneliti sebelumnya harus di transformasi ke dalam skala interval. Secara teknik operasional perubahan data dari ordinal menjadi interval melalui software *Microsoft excel 2016* melalui *Method Successive Interval* (MSI), dengan tahapan di bawah ini:

1) Masukkan skor dalam dokumen Excel.
2) Klik *Add-Ins* di bilah navigasi.
3) Klik interval berturut-turut setelah membuka statistic.
4) Ada tiga menu di interval berturut-turut: *input, output, option.*
5) Karena skala 1–5 Likert, rentang data input menu berisi sel data ordinal yang akan diubah menjadi data interval di menu opsi *Min Value* (nilai terendah), yang diisi dengan angka 1, dan *Max Value* (nilai tertinggi), yang diisi dengan angka 5. Posisi sel yang akan digunakan untuk hasil konversi data ordinal menjadi data interval dimasukkan ke dalam menu output sementara itu.

Setelah akuisisi nilai interval tahap MSI, dapat dianalisis menggunakan 5 langkah teknik pemrosesan data inferensial, diantaranya: pertama merumuskan hipotesa statistic, kemudian menghitung regresi, menentukan sumbangan efektif dan sumbangan relative, koefisien kolerasi dan koefisien determinasi.

3.11 Pengajuan Persyaratan Analisis Data

Untuk menilai hipotesis yang diajukan dan memberikan solusi atas masalah yang teridentifikasi, analisis data dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi melalui berbagai penilaian antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengukur apakah suatu data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik metrik. Menurut

(Priyatno, 2017) normalitas data merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis metrik. Pada uji normalitas jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansinya ≤ 0,05 maka datanya tidak terdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model korelasi dapat digunakan. Uji normalitas penelitian ini akan dilakukan melalui uji Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan program SPSS versi 27 dan menerapkan tingkat signifikansi 0,05. Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 27:

1) Program SPSS versi 27 diaktifkan muncul spreadsheet. Setelah mengaktifkan tampilan variabel, masukkan data sesuai kebutuhan.
2) Klik Tampilan data setelah tampilan variabel diisi. Informasi dimasukkan berdasarkan jumlah skor untuk variabel X dan Y;
3) Selanjutnya akan muncul nilai *Unstandardized Residual (RES_1)*, yang kemudian akan diuji normalitas. Klik *Analyze* ⟶ *Regression* ⟶ *Liner*.
4) Setelah itu akan muncul window baru, selanjutnya masukkan variabel Y (Kinerja Guru pada kotak "*Dependent*") dan variabel X (Peran Kepala Sekolah ke dalam kotak "*Independent*"), klik save
5) Makan akan muncul kotak dialog dengan nama "Linear Regression: Save", centang pada bagian "*Residuals*";
6) Lalu klik *Continue*;
7) Abaikan output yang muncul dari program SPSS. Perhatikan dalam tampilan Data View, akan muncul variabel dengan nama RES_1;
8) Langkah berikutnya untuk melakukan uji normalitas KolmogorovSmirnov, klik *analyze* ⟶ *Nonparametic* ⟶ *Tests Legacy*
Dialogs 1 – Sample K-S.
9) Lalu akan muncul kotak dialog yang bernama "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*", selanjutnya masukkan variabel *Unstrandarlized Residual* ke kotak Variable List; pada "*Test Distribution*", ceklis pilihan Normal, lalu klik OK.

Untuk metode *Kolmogorov-Smirnov* maka cukup melihat nilai signifikansinya (sig). Apabila signifikansinya ≤ 0,05 maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal, jika signifikansinya > 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.11.2 Uji Korelasi

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan kemandirian lembaga PAUD adalah dua variabel yang dievaluasi dengan uji korelasi. Korelasi adalah metode analisis yang termasuk dalam teknik pengukuran relasi (*Meansure association)* Sarwono (2011:57). Pada penelitian ini, uji korelasi pearson digunakan karena berasal dari data yang didistribusikan normal.

Setelah hasil uji korelasi diketahui, ikuti rekomendasi dengan hubungan untuk menentukan tingkat asosiasi (Mulyana et al., 2019). Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 3. 9

Pedoman derajat hubungan

Nilai Pearson Correlation	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak Ada Korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi Rendah
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,61 – 0,80	Korelasi Kuat
0,81 – 1,00	Korelasi Sempurna

Sumber: Siregar (2013)

Keputusan didasarkan [ada asumsi bahwa ada korelasi jika nilai signifikasi < 0,50, maka berkorelasi. Di sisi lain, tidak ada korelasi jika nilai signifikasi > 0,50.

3.11.3 Uji Koenfisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar daya saing kewirausahaan kepala sekolah mempengaruhi kemandirian lembaga PAUD di TK di Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, dilakukan uji koefisien penentuan.

Nilai koenfisien determinasi kisaran 0 sampai 1, dimana nilai yang rendah menujukkan bahwasannya variabel independen mempunyai batasan dalam menjelasakan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang dekat dengan satu menunjukkan bahawa variabel idependen memberi informasi yang hamper lengkap guna memperkirakan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini koefisiensi determinasi (R/R *Square*) diterapkan guna mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan variabel dependen kemandirian lembaga PAUD. Untuk Pengujian koenfisien determinasi penelitian ini akan dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 27, berikut adalah langkah-langkahya:

1) Program SPSS 27 diaktifkan sehingga muncul *spreadsheet. variabel view* diaktifkan lalu data diisi sesuai kebutuhan;
2) Setelah *Variabel View* diisi, klik Data *view*. Input data sesuai dengan mencocokkan skor total variabel X dan Y sesuai dengan responden;
3) Klik *Analyze* ⟶ *Regression* ⟶ *Linear*
4) Kemudian akan muncul window baru, selanjutnya masukan variabel Y (Kemandirian lembaga PAUD) kedalam kotak "*Dependent*" dan variabel X (Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah) kedalam kotak "*Independent*",
5) Klik OK, sehingga muncul hasilnya pada tabel *Model Summary* dan dapat dilihat di kolom *R Square.*

Novia Ayu Permata Sari, 2024
HUBUNGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN LEMBAGA PAUD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi,edu | perpustakaan.upi.edu